

# **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan UKM di Surabaya dan Sidoarjo Periode Tahun 2017-2019**

**Marga Saputra<sup>1</sup>, Dr.Endro Tjahjono.,MM.<sup>2</sup>, Dra.Awin Mulyati, MM<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
<sup>1</sup>margasaputra@gmail.com, <sup>2</sup>endro@untag-sby.ac.id, <sup>3</sup>awin@untag-sby.ac.id

---

## **Abstract**

**This study was conducted to analyze the effect of Good Corporate Governance (Board of Director's Size and Managerial Ownership), and Company Size toward Tax Avoidance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Surabaya and Sidoarjo in 2017-2019 period. The sampling technique was purposive sampling in Small and Medium Enterprises (SMEs). Therefore, 11 companies were obtained and it gained 33 samples of observational data during three years of research period. Multiple linear regression method analysis is used to analyze these data. Hence, the feasibility of the study model has shown that Tax Avoidance was significantly influenced by the Board of Directors, Managerial Ownership, and Company Size. This showed that the independent variable is able to explain the diversity of Tax Avoidance. Afterward, the result of hypothesis testing proved that; 1) Board of Directors' Size has a positive and significant effect on Tax Avoidance; 2) Managerial Ownership has a positive and significant effect on Tax Avoidance; 3) Company Size has no significant effect on Tax Avoidance. According to the authors, it is because of companies that have been registered and had legal standing. They have an obligation to pay taxes based on the company's proportion. Based on the research model has been proposed by the author. It indicated the variation of Tax Avoidance variables can be explained together with by Board Directors size' ratio, Managerial Ownership, and Company Size variables in the amount of 26,5%. Whereas, its remaining in the amount of 73,5% was influenced by variables outside the research, for instance; Leverage variables, Liquidity, CSR and etc.**

**Keywords : Board of Directors Size, Managerial Ownership, Company Size, Tax Avoidance**

---

## **PENDAHULUAN**

Negara memiliki pendapatan dari pajak, pajak juga merupakan hal yang wajib bagi perusahaan untuk mengurangi laba bersih untuk mengurangi perusahaan secara ekonomis (Suandy, 2010). Usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan sektor penerimaan pajak dilakukan dengan intensifikasi dan eksentifikasi penerimaan jumlah pajak. Penerimaan pajak memiliki kendala utama seperti penggelapan (*tax evasion*). dan penghindaran (*tax avoidance*) dengan upaya melakukan penghematan dan meminimalkan beban, namun pemerintah akan menjadikan sistem pajak lebih baik guna fasilitas negara seperti pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai hal yang membutuhkan dana besar, dalam membayar pajak, dana yang tidak sedikit, maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan mengenai pajak sehingga penerimaan pajak semakin besar dan pembangunan nasional pun bisa terlaksana dengan baik.

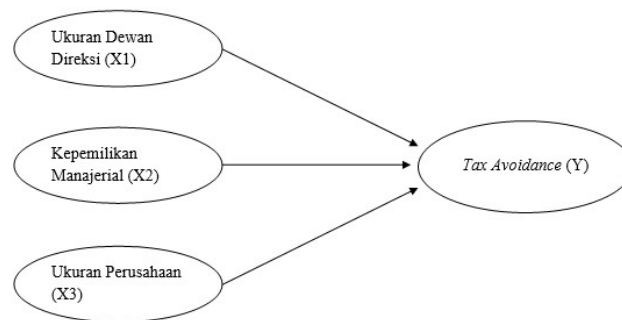
Perusahaan harus bertanggung jawab atas pajak yang ditanggung dalam mengurangi laba perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan terjadinya kendala dalam penerimaan pajak. Kendala tersebut salah satunya adalah penghindaran pajak. Upaya yang

dilakukan dalam menghindari pajak memiliki perbedaan seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) seperti melakukan berbagai cara pelanggaran hukum dengan melakukan pengurangan bahkan penghilang beban pajak, dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan mentaati peraturan hukum namun memanfaatkan peluang menghindari membayar pajak yang terdapat dalam peraturan.

Taat pajak seluruh masyarakat merupakan suatu harapan pemerintah agar dapat mengawasi *corporate governance* agar terwujudnya transparansi, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan namun berbeda dengan perusahaan yang bertujuan untuk dalam upaya peningkatan laba agar memiliki hasil laba maksimal agar diminati oleh investor, dengan berbagai kepentingan ini menjadikan perusahaan berusaha berbagai cara seperti melakukan manipulasi manajemen pajak tanpa melanggar undang-undang agar dapat membayar pajak dengan dana minimal (Winarsih, 2014). Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *corporate governance*. Tindakan taat membayar pajak sesuai dengan peraturan dimiliki oleh perusahaan *corporate governance* (Annisa. N.A, 2012), dengan menerapkan *corporate governance* dengan menekankan potensi konflik agar tercipta pengawasan dalam manajemen pajak agar tidak ada tindakan agresivitas. Pada penelitian ini dalam mengukur pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*, peneliti menggunakan proksi ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan (Okrayanti, 2017).

## KERANGKA DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### A. Kerangka Dasar Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Dasar Pemikiran

### B. Hipotesis

Dugaan sementara yang memiliki kemungkinan kebenaran yang harus dicari, hipotesis dalam penelitian ini diambil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian:

H<sub>1</sub> : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Metode Penelitian

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan dasar yang digunakan adalah pendekatan deduktif dan induktif. Penelitian yang berawal dari landasan teori, gagasan para ahli, dan penelitian sebelumnya yang dikembangkan dari suatu permasalahan dengan sebuah solusi (verifikasi) atau dengan kesalahan yang menolak data empiris lapangan yang bertujuan untuk pengujian teori dengan metode kualitatif.

Pengujian *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap variabel dengan teknik analisis regresi linier. Penelitian

paling sederhana dibanding dengan yang lain yaitu deskriptif yang tidak melakukan objek dan wilayah yang diteliti.

## B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan kecil dan menengah (UKM) wilayah Surabaya dan Sidoarjo pada periode 2017-2019. Teknik sampling penelitian merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimaksud adalah perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih, dipertimbangkan, dianalisis dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan kecil dan menengah (UKM) pada periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan kecil dan menengah (UKM) telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

## C. Pengukuran dan Instrumen Penelitian

### 1) Variabel dependen (Y)

*Tax avoidance* diukur dengan *cash effective tax rate (CETR)* yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. *CETR* merupakan pembayaran pajak secara kas atas -laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Chen, 2010).

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Presentase pajak total dari penghasilan yang sesungguhnya akan dibayarkan dari total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh, rendah nilai ETR mendekati 0 nilai agresif semakin besar terhadap perusahaan.

### 2) Variabel dependen (X)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

#### 1. Ukuran Dewan Direksi

Secara efektif ukuran dewan dalam pengambilan keputusan secara independen dan cepat. penelitian ini diukur dengan menjumlah total anggota dari Dewan Direksi (Subramanyam, 2013), dengan rumus.

Ukuran Dewan Direksi =  $\sum$  anggota Dewan Direksi

#### 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sebuah kepemilikan saham oleh manajer. Rumus kepemilikan Manajerial (Darwis, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Pihak Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 3. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan jumlah kekayaan yang menjadi ukuran besar atau kecilnya yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut (Awalludin, 2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Ukuran Perusahaan =  $\log$  (total aktiva).

## D. Teknis Analisis Data

### 1). Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), Variasi (*variance*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), jumlah data (*sum*), *range*.

### 2). Uji Asumsi Klasik

Pengujian dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heteroskedastitas. Pengujian klasik memiliki tahap seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastitas (Ghozali, 2013).

### 3). Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit) dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Model analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{CERT} = \alpha + \beta_1\text{UDD} + \beta_2\text{KMI} + \beta_3\text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan :

*CERT* = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien Regresi

UDD = Ukuran Dewan Direksi

KMI = Kepemilikan Manajerial

UP = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error* (tingkat kesalahan)

### 4). Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%, dan melalui koefisien determinasi simultan (*Rsquare*) dengan tahapan yang akan dilakukan dalam pengujian seperti (Ghozali, 2013)

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan dalam pengukuran jarak kemampuan model nilai variabel terikat. Determinasi dari koefisien nilai terkecil memiliki variabel dependen terbatas yaitu diantara nilai nol dan satu (Ghozali, 2013).
2. Uji F  
Uji kelayakan model F regresi fit yang akan diolah lebih lanjut yang mampu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009).

### 5). Pengajuan Hipotesis

Pengujian menunjukkan pengaruh dari variabel individual secara jelas tentang variabel terikat (Kuncoro, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikansi* level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria acuan sebagai penerimaan atau penolakan hipotesa adalah:

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima menunjukkan variabel Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.
2. Jika nilai signifikan Uji  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen.

## DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kecil dan menengah (UKM) dengan periode penelitian 2017-2019 dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan kecil dan menengah

(UKM) pada periode 2017-2019; 2). Perusahaan kecil dan menengah (UKM) telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Jumlah Sampel yang Digunakan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan kecil dan menengah (UKM) pada periode 2017-2019	35
2	Perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang dalam laporan keuangan tidak diketemukan berturut-turut dengan periode 2017-2019	(14)
3	Perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini	(10)
Jumlah sampel yang digunakan		11

Diperoleh data observasi sampel dalam penelitian adalah 33 data pengamatan selama 3 tahun. Adapun 11 perusahaan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	CV Anugerah Bersama Saputra
2	CV Kurnia Sukses Bersama
3	PT Parina Teknik Unggul Sejahtera
4	PT Jawara Utama Sukses
5	CV Mega Prakarsa Engineering
6	CV Multi Sentral Engineering
7	CV Prima Abadi
8	PT Abigail & Grace Tekindo
9	CV Flash Technology Machinery
10	PT Sator Jaya Perkasa
11	PT Tri Kencana Prima

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan nilai minimum serta maksimum. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

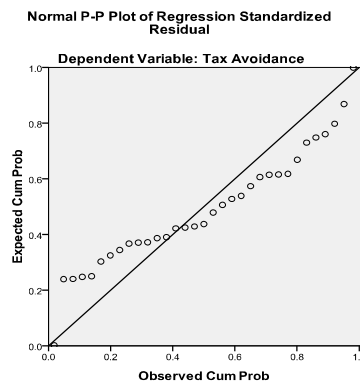
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	33	-8,12	2,57	-0,2055	1,60444
Uk. Dewan Direksi	33	1,00	2,00	1,2727	0,45227
K. Manajerial	33	0,40	1,00	0,7233	0,23657
Uk. Perusahaan	33	17,45	22,67	20,4742	1,29630
Valid N (listwise)	33				

- a. Variabel *Tax Avoidance* diperoleh nilai *mean* sebesar -0,2055. Hal ini berarti bahwa rata-rata agresivitas pajak adalah sebesar -21% dari pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan UKM. Nilai maksimum diketahui sebesar 2,57 yang berarti bahwa *tax avoidance* dari perusahaan sebesar 257% dari pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan, sedangkan minimum diketahui sebesar -8,12 yang berarti bahwa *tax avoidance* dari perusahaan sebesar -812% dari pendapatan sebelum pajak yang diperoleh, dengan standar deviasi 1,60444.
- b. Variabel Ukuran Dewan Direksi mempunyai nilai minimum adalah sebesar 1,00 kondisi ini disebabkan oleh proporsi dewan direksi perusahaan UKM hanya satu. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 2,00 dikarenakan adanya peningkatan jumlah ukuran dewan direksi lebih dari satu. Standar deviasi variabel ini adalah 0,45227, hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi perusahaan UKM selama tahun 2017 sampai 2019 menyimpang dari rata-rata sebesar 1,2727.
- c. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai *mean* sebesar 0,7233. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 72% dari total saham yang diperoleh perusahaan UKM. Nilai maksimum diketahui sebesar 1,00 yang berarti bahwa kepemilikan manajemen dari perusahaan UKM sebesar 100% dari total saham perusahaan, sedangkan minimum yaitu sebesar 0,40, yang berarti bahwa rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 40% dari total saham yang diperoleh perusahaan UKM. Dengan standar deviasi 0,23657.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki *mean* sebesar Rp 20,4742., dengan deviasi standar sebesar 1.29630. Nampak pada tabel 5, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel terkecil sebesar Rp 17,45., dimiliki oleh perusahaan UKM CV Flash Technology Machinery pada tahun 2017, sedangkan ukuran perusahaan terbesar sebesar Rp 22,67., diperoleh perusahaan UKM PT Sator Jaya Perkasa pada tahun 2019.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam model regresi yang memiliki nilai variabel bebas atau tidak bebas maupun keduanya yang memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal dengan pengujian *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas Data Grafik P-P Plot

## 2). Uji Multikolinearitas

Mendeteksi adanya gejala multiko-linearitas dilakukan dengan melihat pada nilai varian inflation faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Syarat pada pendekatan ini adalah nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai *Tolerance* harus berkisar mendekati 1.

Tabel 4 Hasil Uji Muktikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Uk. Dewan Direksi	,924	1,082
	Kep. Manajerial	,938	1,065
	Uk. Perusahaan	,903	1,108

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber: Olahan SPSS terlampir

Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 1 dan perhitungan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh nilai independen lebih kecil daripada 10. Maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gangguan multikolinearitas.

## 3). Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,979

a. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan, Kep. Manajerial, Uk. Dewan Direksi

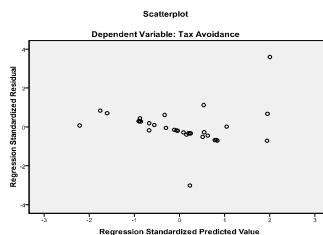
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olahan SPSS terlampir

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,979 dimana terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

## 4). Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter plot*, yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Titik akan menyebar di bawah angka 0 dan sumbu Y maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatter Plot*

Dari gambar di atas terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas.

### 5). Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-7,339	9,624	
	Uk. Dewan Direksi	3,390	1,512	0,371
	Kep. Manajerial	5,419	2,434	0,366
	Uk. Perusahaan	0,538	0,440	0,205

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Persamaan yang diperoleh dari persamaan regresi linear berganda:

$$CERT = -7,339 + 3,390UDD + 5,419KM + 0,538UP + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta Regresi  
Besarnya nilai konstanta adalah -7,339, maka besarnya variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar -7,339.
2. Koefisien Regresi Ukuran Dewan Direksi ( $\beta_1$ )  
Besarnya koefisien  $\beta_1$  adalah 3,390, yaitu jika variabel ukuran dewan direksi bertambah satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 3,390 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial ( $\beta_2$ )  
Besarnya koefisien  $\beta_2$  adalah 5, jika variabel kepemilikan manajerial bertambah satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 5,419 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan ( $\beta_3$ )  
Besarnya koefisien  $\beta_3$  adalah 0,538, mengalami peningkatan satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,538 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### C. Hasil Uji *Goodness of Fit*

#### 1). Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berikut ini adalah hasil output dari spss yang menunjukkan nilai dari koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Adjusted R Square
1	,265

Dari tabel di atas diketahui *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,265 atau 26,5% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalkan variabel *leverage*, likuiditas, CSR dan sebagainya.

#### 2). Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)



Tabel 8 Uji Hasil Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97.919	3	32.640	3.481	.028 <sup>a</sup>
Residual	271.940	29	9.377		
Total	369.858	32			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,481 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,028 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	$t_{hitung}$	Sig.	Hasil Uji Hipotesis	
1 (Constant)	-0,763	0,452		
Uk. Dewan Direksi	2,242	0,033	Diterima	
Kep. Manajerial	2,226	0,034	Diterima	
Ukuran Perusahaan	1,225	0,230	Ditolak	

Koefisien determinasi parsial diperoleh dari hasil uji t dan tingkat signifikan :

1.  $H_1$  : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.  
Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 22 di atas diketahui tingkat signifikan uji  $t = 0,033 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,242 > t_{tabel} = 1,697$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* diterima.
2.  $H_2$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.  
Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 22 di atas diketahui tingkat signifikan uji  $t = 0,034 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,226 > t_{tabel} = 1,697$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ), yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.
3.  $H_3$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.  
Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 22 di atas diketahui tingkat signifikan uji  $t = 0,230 > \alpha = 0,05$  tetapi  $t_{hitung} = 1,225 < t_{tabel} = 1,697$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

#### E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan usaha kecil dan menengah di Surabaya dan Sidoarjo.

##### 1). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik performa perusahaan atau kinerja perusahaan yg dilakukan oleh dewan direksi maka akan mengurangi

terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan sebaliknya, jika performa kinerja keuangan perusahaan yg dilakukan dewan direksi buruk maka akan mampu mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan UKM, dewan direksi dengan posisinya di dalam perusahaan sebagai pihak yang berperan dalam kegiatan oprasional perusahaan berhubungan erat dengan pengambilan keputusan terutama dalam keputusan investasi sehingga membuka kemungkinan dan peluang yang besar bagi dewan direksi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan.

## **2). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan saham manajer disuatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan kecurangan. Jumlah bertambahnya kepemilikan saham menurunkan perusahaan melakukan kecurangan untuk menghindari pajak, manajer akan cenderung melakukan usaha untuk kelangsungan hidup sehingga usaha masalah perpajakan yang akan mendukung *tax avoidance* untuk dilakukan karena adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu meningkatkan pengawasan yang optimal, sehingga mampu mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan dalam *tax avoidance*.

## **3). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Ditolaknya Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif. Besar kecilnya perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan oportunistik manajer perusahaan, karena setiap perusahaan beranggapan bahwa pajak yang dibayarkan adalah beban yang akan mengurangi laba yang diharapkan. Sehingga perusahaan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang ada untuk melakukan *tax avoidance* (Melisa M, 2015).

Namun hasil ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kekuasaan politik pada perusahaan besar melakukan penghindaran pajak akan lebih agresif mencapai penghematan beban pajak yang optimal dengan adanya pengaruh dari pemerintah yang menguntungkan bagi perusahaan (*tax avoidance*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka memperoleh kesimpulan dari hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan UKM periode 2017 - 2019. Artinya semakin baik kinerja dewan direksi diperkirakan mampu mengurangi terjadinya praktik *tax avoidance* di dalam perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan UKM periode 2017 - 2019, upaya pertimbangan yang dilakukan demi kelangsungan perusahaannya oleh manajer yang akan diperiksa masalah pajaknya.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan UKM periode 2017 - 2019. Artinya bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*, karena apabila perusahaan sudah terdaftar dan memiliki legal standing berarti memiliki kewajiban membayar pajak sesuai dengan proporsi masing masing perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Annisa, N.A, K. L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8, 95-189.
- Awalludin, V. S. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Mnuufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Cahyono, D. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI periode 2011-2013. *Journal of Accounting*, 45-55.
- Chen, S. C. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms. *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Darwis. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, . *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. M. (1976). Theory Of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.
- Kuncoro. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & menulis tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Lim, Y. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 456-470.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*. Yogyakarta.
- Melisa M, T. V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Okrayanti, T. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 33-72.
- Suandy, E. (2010). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Bisnis. *Alfabeta Bandung*.
- Sunarsih, U. O. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal Akutansi dan Keuangan*.
- Surya, I, Y. I. (2008). Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. *LKPMK Fakultas Hukum Universitas Indonesia*.
- Winarsih, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akutansi XVII*.